

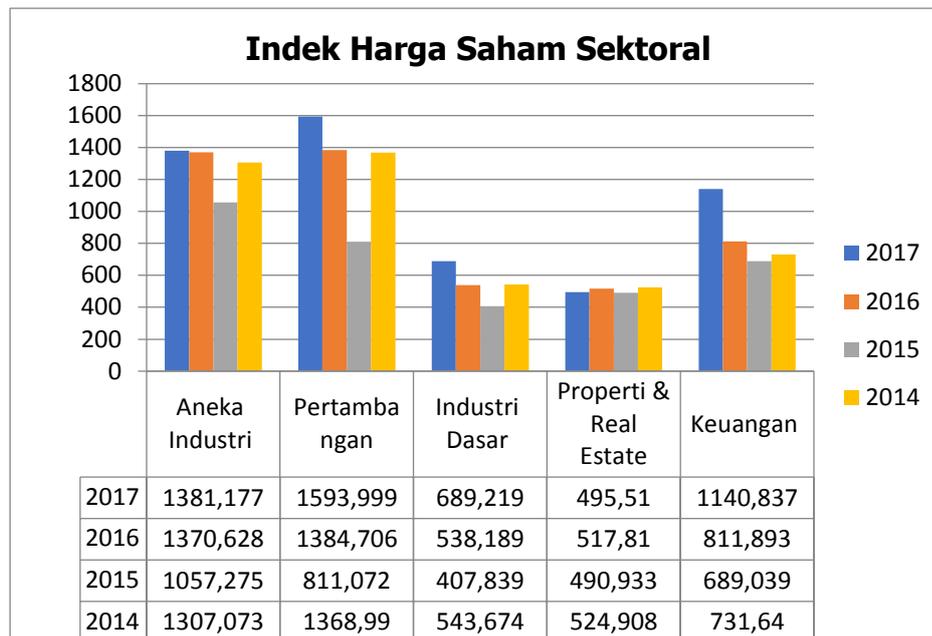
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal dalam bentuk konkrit adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI terbagi menjadi tiga sektor yaitu, sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Penelitian ini menggunakan sektor industri pertambangan yang termasuk ke dalam kategori sektor utama. Alasan menggunakan objek perusahaan sektor pertambangan karena, peneliti ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan pertambangan juga merupakan sektor yang cukup diandalkan di Indonesia, karena dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 1 menyatakan pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, perusahaan pertambangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Potensi yang kaya akan sumber daya alam yang dimiliki menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari indeks sektoral sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Grafik Indeks Harga Saham Sektoral di BEI Tahun 2014-2017**

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)*

Pada grafik diatas menginformasikan bahwa sepanjang tahun 2014-2017 indeks harga saham sektoral mengalami penurunan dan pertumbuhan pula. Pada tahun 2015 sektor pertambangan, merupakan sektor yang mengalami penurunan sangat signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 40,75%, walaupun sektor aneka industri mengalami penurunan sebesar 19,11%, sektor industri dasar sebesar 24,98%, sektor properti&real estate sebesar 6,48%, dan sektor keuangan sebesar 5,82%. Tidak ada penurunan yang melebihi tingginya penurunan sektor pertambangan. Padahal sektor pertambangan memiliki karakteristik tersendiri daripada sektor lainnya, salah satunya adalah diperlukannya biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, memiliki banyak risiko. Sektor pertambangan juga merupakan sektor yang sangat dibutuhkan sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kenaikan atau penurunan harga saham ini menjadi penting karena harga saham menggambarkan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mengalami penurunan harga saham, seharusnya membuat management mengungkapkan informasi secara luas dan detail dalam laporan keuangan, karena informasi kondisi

perusahaan sat itu sangat dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Penjabaran gambaran umum objek penelitian diatas, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi yang pesat saat ini mempengaruhi pada dunia usaha, kondisi tersebut menjadikan tantangan bagi para perusahaan untuk menyesuaikan diri untuk tetap dapat berkembang. Tujuan adanya pasar modal adalah untuk mendapatkan dana, tidak hanya dari masyarakat dalam negeri tetapi juga mengundang investor dan dana asing. Krisis yang terjadi pada tahun 2008 mengakibatkan para investor dan kreditor berhati-hati dalam melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan demi mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Perusahaan yang tercatat di pasar modal (*go public*) diwajibkan untuk menyampaikan dan mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen perusahaan, selain itu laporan yang disampaikan dituntut lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan harus bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna, informasi yang disampaikan harus dapat dipahami, revelan, handal, dan dapat dibandingkan. Informasi yang diperoleh para pengguna tergantung pada bagaimana tingkat kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Sektor pertambangan mengalami penurunan pada harga indek sektoran sebesar 40,75% pada tahun 2015, kondisi lesu yang dialami sektor pertambangan saat itu juga akan mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan yang akan disampaikan oleh management perusahaan terhadap para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa kondisi pertambangan sedang tidak baik-baik saja dan kinerja pertambangan juga demikian, sehingga kondisi saat itu membuat beberapa investor akan menjual kembali sahamnya yang diyakini hal tersebut akan mempengaruhi pengembalian yang tidak diharapkan. Pada pengungkapan atau pos-pos laporan keuangan, akan diungkapkan pengelolaan modal, namun dengan kondisi pertambangan saat ini sedang lesu mendorong

management tidak mengungkapkn secara luas mengenai pengelolaan modal perusahaan karena dikhawatirkan akan menjadi sinyal buruk untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaksanaan keuangan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyedia informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk *statment* keuangan formal (Suwardjono, 2016). Pada umumnya tujuan pengungkapan adalah untuk menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Pengungkapan laporan keuangan digunakan para pengguna khususnya investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi. Pengungkapan merupakan butiran pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan sebagai catatan kaki atau tambahan. Menyediakan informasi-informasi penjelasan yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan, hasil operasi, dan kebijakan perusahaan. Informasi penejelasan mengenai kesehatan keuangan dapat juga diberikan dalam laporan pemeriksaan. Semua materi harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif maupun kualitatif yang sangat membantu pengguna laporan (Suharto & Ryad , 2017).

Informasi dapat dikatakan lengkap apabila informasi tersebut disampaikan secara utuh, tidak ada yang tertinggal atau disembunyi-semunyikan, disamarkan atau tidak menyampaikan atas fakta material. Informasi dapat dikatakan akurat juga apabila informasi yang disampaikan mengandung kebenaran dan ketepatan. Apabila tidak memenuhi unsur tersebut maka informasi dikatakan sebagai informasi yang tidak benar. Didalam pengungkapan semua informasi harus diungkapkan termasuk yang bersifat kuantitatif dan komponen kualitatif, bahkan menurut *Securities & Exchange Commission* (SEC) mengatakan setiap kejadian yang terjadi dengan tiba-tiba yang dapay mempengaruhi posisi keuangan harus diungkapkan secara khusus untuk membantu para pengguna laporan keuangan (GAAP, 1998:42). Salah satu informasi yang wajib disampaikan adalah laporan keuangan berkala yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi

komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Suwarjono (2016) Pengungkapan memiliki tiga konsep pengungkapan yaitu: *adequate disclosure* (pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku), *fair disclosure* (pengungkapan tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapatkan perlakuan atau pelayanan informasi yang sama), dan *full disclosure* (penyajian pengungkapan secara penuh mengenai informasi yang berpautan pada pengambilan keputusan yang diarah). Informasi tersebut dapat diandalkan apabila informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batas materialitas dan biaya disertai dengan pengungkapan yang cukup (*adquate disclosure*) sehingga informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Pemerintah memiliki peran yang tidak dapat dikesampingkan dalam usaha menentukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat bergantung kepada standar yang diberlakukan disuatu negara, khususnya di Indonesia memiliki lembaga keuangan pemerintah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik melalui peraturan No. VIII.G.7 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan NO. KEP-347/BL/2012. Dalam peraturan tersebut Catatan atas Laporan Keuangan sekurang-kurangnya disajikan dengan susunan sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum Emiten atau Perusahaan Publik
- b. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
- c. Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan keuangan

Begitu pentingnya peran pengungkapan laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan oleh pihak yang independen karena informasi pengungkapan dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi ekonomis yang substansial dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan memiliki karakteristik yang baik yaitu dapat diandalkan maka informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi tersebut tidak benar atau

menyesatkan dan karena hal tersebut laporan keuangan tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna dari segi relevansinya. Pengungkapan laporan keuangan dalam hubungan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standard atau regulasi suatu negara dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan, dan melebihi pengungkapan wajib yang diharuskan oleh standar akuntansi yang berlaku. Seperti uraian diatas, fokus masalah penelitian ini adalah seberapa besar tingkat pengungkapan wajib dalam laporan keuangan emiten yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 khususnya pada perusahaan sektor pertambangan. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat bergantung pada standar pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik.

Beberapa teori yang menjelaskan mengenai pentingnya pengungkapan laporan keuangan begitu juga dengan teori *signalling theory*. Teori tersebut dapat melandasi pengungkapan laporan keuangan, karena apapun jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan keuangan yang merupakan sinyal bagi para investor. Luasnya pengungkapan laporan keuangan secara tidak langsung dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Apabila sinyal yang akan disampaikan bersifat sinyal baik (*good news*) maka, akan mendorong manajemen perusahaan mengungkapkan informasi laporan keuangan lebih terbuka dan lebih luas, karena sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memutuskan keputusan investasi.

Beberapa akhir ini ada isu yang menarik diperbincangkan dalam dunia pasar modal. Isu pengungkapan laporan menjadi menarik diperbincangkan karena pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan sarana akuntabilitas publik. Kasus mengenai pengungkapan laporan keuangan terkait mengenai penggelapan, manipulasi

akuntansi serta skandal pengungkapan palsu yang menyebabkan investor menjual kembali sahamnya yang mengakibatkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Kasus yang sedang ramai diperbincangkan pada tahun 2016 yaitu kasus PT Cakra Mineral Tbk. yang tertuduh dalam penipuan, manipulasi dan pengungkapan tidak benar, PT Cakra Mineral Tbk. yang tercatat di BEI dengan kode saham CKRA. Skandal ini semakin ramai diperbincangkan sebab banyak investor yang mengungkapkan kerugian mereka akibat dari perilaku tidak terpuji dari perusahaan ini. Dilansir beritalima.com (2016) Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi, Presiden Direktur CKRA. Pengacara PT Murui dan PT Takaras yaitu Jefferson Dau mengatakan “Direktur Utama CKRA, Boelio Muliadi kami gugat di Pengadilan Negeri Palangkaraya, berkaitan dengan dua perusahaan tambang zirconium, PT Takaras IntiLestasi (TIL) dan PT Murui Jaya Perdana (MJP). PT CKRA telah membuat laporan kepada otoritas bursa tahun 2014 dan menyatakan bahwa PT CKRA telah mengakuisisi PT TIL dan PT MJP, namun sesungguhnya PT CKRA sama sekali belum membayar dan sah menguasai 55% saham kedua perusahaan tersebut.” Jefferson menjelaskan, Boelio Muliadi dan Harun Abidin mendorong agar menandatangani perjanjian pembelian saham dengan pernyataan palsu, serta gagal menjalankan kewajiban yang ditetapkan dalam perjanjian dan gagal menjalankan kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian. Seorang investor internasional, yang memiliki sejumlah saham CKRA mengaku mengalami kerugian yang signifikan akibat dari informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat yang diberikan oleh CKRA dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan.” Selain manipulasi pengungkapan yang dilakukan CKRA Jefferson juga mengatakan bahwa “Direksi CKRA telah sengaja menggelembukan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor

mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK.”

Selain kasus PT. Cakra ada kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Timah (Persero) Tbk. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT TINS saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar. Sebagai informasi, selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015 (okezone.com, 2016)

Kasus yang terjadi terhadap CKRA dan TINS, menunjukan pentingnya pengungkapan laporan keuangan. Oleh sebab itu lembaga keuangan sebagai pengawas pasar modal (BAPEPAM) meningkatkan perannya dengan menerbitkan peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan *go public*. Penelitian ini dibahas dan dianalisis oleh beberapa peneliti seperti: (Larasati, *et al.* 2018), (Fitriyani, *et al.* 2017), (Almagtome, Almusawi, & Aureaar, 2017), (Neliana, 2017), (Safety, 2016), (Andrew, 2015), (Devi & Suardana, 2014), (Feyitimi, 2014), (Feyitimi, 2014), (Mujiyono, 2014) dan (Soliman, 2014). Dari beberapa penelitian tersebut diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan, faktor-faktor tersebut adalah leverage, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Akan tetapi hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut berbeda-beda. Namun, dalam penelitian ini berfokus pada pengungkapan laporan keuangan serta menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik sebagai variabel.

Menurut keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dengan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan

berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan sebab perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Semakin besar total aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini digunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan, karena total aktiva yang disajikan secara historis dapat mencerminkan ukuran perusahaan, dan besar seperti perusahaan pertambangan akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari investor (Fitriyani, *et al.* 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi informasi yang diungkap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Larasati, *et al.* 2018), (Neliana, 2017), (Safety, 2016), (Devi & Suardana, 2014), dan (Feyitimi, 2014) yang menjelaskan hasilnya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan laporan keuangan namun, berbeda pada (Fitriyani, *et al.* 2017) yang mengatakan hasil penelitiannya berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Terjadinya inkonsistensi teori dari beberapa hasil penelitian menyebabkan penulis ingin memastikan inkonsistensi tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan, para manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *return on asset* (ROA), karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Beberapa investor mempertimbangkan akan berinvestasi melihat dari sisi profitabilitas yang tinggi dan mengharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Beberapa penelitian banyak unsur inkonsistensi terhadap hasil pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan (Neliana, 2017) dan (Pratiwi, 2015) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan, namun berbeda dengan (Larasati,

*et al.* 2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan sektor publik juga dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Wardani (2012) dalam (Fitriani N. , 2015) Kepemilikan saham publik memberikan arti bahwa publik ikut ambil bagian memiliki perusahaan sebesar porsi saham yang dimiliki terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang sahamnya tidak banyak dimiliki oleh publik. Meskipun (Mujiyono, 2014) menyatakan hasil penelitian mengenai kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan, berbeda dengan (Suharto & Saiful Hak, 2017 ) (Fitriani N. , 2015), dan (Purwaty, 2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas adanya inkonsistensi teori dan perbedaan teori dari peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan dan peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Tujuan pengungkapan merupakan menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangann dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Pengungkapan laporan keuangan digunakan para pengguna khususnya investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi. Pengungkapan laporan keuangan merupakan hal yang penting, karena informasi pengungkapan dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi ekonomis yang substansial dalam pengambilan keputusan. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat bergantung kepada standar yang diberlakukan disuatu negara, di Indonesia standar yang berlakuka disusun

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan No. VIII.G.7 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012.

Indeks Saham Sektor perusahaan pertambangan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 40,75%, indeks saham sektoran merupakan penggambaran kondisi suatu sektor hal tersebut merupakan hal penting yang dilihat investor sebelum melakukan pengambilan keputusan. Perusahaan pertambangan pada tahun 2015 yang mengalami penurunan yang signifikan akan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan perusahaan, karena kondisi seperti itu membuat management perusahaan akan cenderung tidak melakukan transparansi pengungkapan informasi laporan keuangan hal tersebut diyakini merupakan sinyal buruk (*bad news*) untuk investor dan kreditor sehingga dapat merubah keputusan investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Selain itu, fenomena yang telah dijabarkan, masih banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik..

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik serta pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik serta pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
3. Untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
4. Untuk mnejelaskan apakah terdapat pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
5. Untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh secara parsial antara kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

### **1.6 Manfaat Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis mengindikasikan bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan aspek praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja.

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya tentang pengungkapan laporan keuangan serta pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, serta kepemilikan saham publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan manfaat bagi perusahaan untuk lebih memahami hubungan pengungkapan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mengantisipasi dan memberikan penanganan yang tepat atas kondisi serta lebih bijak dalam mengambil keputusan nantinya. pengungkapan untuk membantu manajer dalam keterbukaan informasi untuk menarik para investor.

#### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor untuk menentukan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang kemungkinan akan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Variabel penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keuangan.

#### **b. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel lepas tidak terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik.

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yang dipublish melalui situs website yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **1.8 Sistematikan Penulisan Tugas Akhir**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian terkait fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara ringkas dan padat mengenai landasan teori pendukung untuk variabel yang diteliti masalah dan variabel peneliti, tujuan umum mengenai variabel dalam penelitian, membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pendukung penelitian, dan membahas kerangka pemikiran penulis untuk menggambarkan masalah atau topik yang diteliti, serta membahas hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara ringkas dan padat mengenai jenis penelitian yang akan diteliti, pendekatan penelitian yang digunakan, indentifikasi dan penjelasan yang membahas tentang variabel independen dan dependen dalam penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian. Selain itu bab ini menjelaskan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampelnya, serta pengumpulan data yang membahas tentang teknik pengumpulan data mengenai penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara jelas mengenai hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta saran untuk menjadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN